

Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo

Sondang, Karsono, Sudiyanto

Universitas Sebelas Maret
karsono80@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

This study aims to analyze the level of parental involvement in children's learning at home based on the perspective of sixth-grade teachers at SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo. The background of this study is based on the importance of parents' role as the first and foremost educators in supporting children's educational success. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman analysis model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that parental involvement in children's learning at home for students at SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo is classified as moderate. The form of involvement is dominated by moral support and monitoring of assignments, but learning assistance is still inconsistent. The main obstacles include busy parents, low education, and limited learning facilities. Even so, children who receive active support from parents show better learning achievements and attitudes. Therefore, ongoing cooperation between schools and families is needed through intensive communication and parenting programs to enhance the role of parents in creating a conducive learning environment.
Keywords: Parental Involvement, Home Learning, Elementary School Teachers' Perspectives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah berdasarkan perspektif guru kelas VI SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan terkait keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Padahal, orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Model analisisinteraktif Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah pada siswa SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo tergolong sedang. Bentuk keterlibatan didominasi oleh dukungan moral dan pemantauan tugas, namun pendampingan belajar masih belum konsisten. Hambatan utama meliputi kesibukan orang tua, rendahnya pendidikan, dan keterbatasan fasilitas belajar. Meski begitu, anak yang mendapat dukungan aktif dari orang tua menunjukkan prestasi dan sikap belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi intensif serta program parenting untuk meningkatkan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pembelajaran Di Rumah, Perspektif Guru SD.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Lumiati et al., 2026). Proses ini tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Sirait et al (2025) pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan sosial.

Lebih lanjut, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya meningkatkan taraf hidupnya, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi terhadap masyarakat (Laili Rizqi Amaliah, 2024). Dari sisi sosial, pendidikan berperan dalam membantu individu mencapai tujuan hidup dan meningkatkan kedudukan sosialnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang beradab, berkarakter, dan berperikemanusiaan (Muspawi & Moni, 2023).

Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata. Menurut konsep Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung melalui tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling melengkapi dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak (Fatonah, 2023). Di antara ketiga lingkungan tersebut, keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama karena menjadi tempat anak memperoleh pengalaman belajar, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai kehidupan sejak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang seimbang, kolaboratif, dan demokratis (Muspawi & Moni, 2023).

Salah satu bentuk keterlibatan tersebut tampak dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Pada jenjang sekolah dasar, terutama di kelas rendah, anak-anak masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan pengawasan dari orang tua. Mereka cenderung aktif dan mudah teralihkan perhatiannya, sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif (Fathar et al., 2024). Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua tidak hanya membantu anak memahami pelajaran yang diberikan guru, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah (Tauhid, 2024).

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik maupun nonakademik anak. Novi Astuti (2022) menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan prestasi akademik. Hasil penelitian Eliyanti et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa, terutama dalam bidang matematika.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua dan guru. Anak menjadi lebih percaya diri dan bersemangat belajar orang tua memperoleh kepuasan serta rasa percaya diri dalam mengasuh sementara guru mendapatkan dukungan yang memperkuat kolaborasi sekolah dan keluarga (Arnita Fitri, 2025).

Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih rendah. Banyak orang tua yang kurang aktif karena kesibukan kerja atau minimnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak (Wulandari, 2025). Akibatnya, tanggung jawab pendidikan sering kali sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Lembaga Penelitian Sosial dan Ekonomi bahkan mencatat bahwa anak-anak dari orang tua yang bekerja penuh waktu cenderung memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan anak-anak yang mendapat pendampingan langsung di rumah. Penelitian Kurnia Mega Hapsari (2025) menegaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak jauh lebih penting daripada lamanya waktu kebersamaan.

Kondisi serupa juga terjadi di SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas VI, ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya respons siswa terhadap instruksi guru, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya motivasi belajar di rumah. Guru menilai hal tersebut berkaitan erat dengan kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa siswa juga menghadapi kendala fasilitas belajar, seperti tidak tersedianya buku penunjang atau perangkat belajar daring yang memadai.

Hasil penelitian Arnita Fitri (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan belajar di rumah merupakan bentuk keterlibatan yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pengaruh keterlibatan orang tua terjadi melalui peningkatan keyakinan diri, minat belajar, ketahanan akademik, serta keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, efektivitas keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan karakteristik pendidikan pada masing-masing lingkungan belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan Ainia et al. (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Keterlibatan orang tua diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti mengatur dan mengawasi waktu belajar, mendampingi anak selama proses belajar, memberikan apresiasi dalam bentuk pujian maupun penghargaan, serta menjadi teladan dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain rasa ingin tahu dan minat belajar, serta faktor eksternal yang mencakup dukungan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif dan dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sinergi yang berkesinambungan antara orang tua dan sekolah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu menunjang keberhasilan akademik anak.

Hasil penelitian Arnita Fitri (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan belajar di rumah merupakan bentuk keterlibatan yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Keterlibatan tersebut berpengaruh melalui peningkatan rasa percaya diri, minat belajar, ketahanan akademik, serta keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, efektivitas keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan karakteristik lingkungan pendidikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ainia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Bentuk keterlibatan orang tua diwujudkan melalui pengaturan dan pengawasan waktu belajar, pendampingan selama proses belajar, pemberian apresiasi berupa pujian atau penghargaan, serta keteladanan dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan minat belajar, serta faktor eksternal berupa dukungan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua yang didukung sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang keberhasilan akademik siswa.

Hasil kedua penelitian tersebut memperkuat teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Joyce L. Epstein, yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu bentuk keterlibatan yang paling berpengaruh adalah *learning at home*, yaitu partisipasi orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah. Menurut teori ini, keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk motivasi, kemandirian, serta sikap positif anak terhadap pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar atau prestasi akademik siswa. Kajian tersebut umumnya mengukur hubungan antarvariabel menggunakan analisis statistik sehingga belum menggambarkan secara mendalam bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, kendala yang dihadapi keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut pada konteks sekolah tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji praktik keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya tersendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mendeskripsikan secara komprehensif praktik keterlibatan orang tua dalam konteks lokal dan pengalaman nyata yang dialami oleh orang tua maupun siswa.

Berdasarkan adanya kesenjangan penelitian tersebut, penelitian berjudul "Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo" menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendampingan belajar anak di rumah sehingga mampu mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar siswa secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata (Agus Supriatna, Denok Sunarsi, 2022). Melalui metode ini, peneliti berusaha menggali secara detail bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, motivasi, dan tindakan para subjek penelitian secara mendalam sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo, yang berlokasi di Jalan Lintas Rawajitu, Kampung Sumber Makmur, Kelurahan Sumber Makmur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal peneliti bahwa sebagian besar siswa kelas VI di sekolah tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Kondisi ini diduga berkaitan dengan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana orang tua berperan dalam proses pembelajaran anak di rumah. Subjek penelitian meliputi orang tua siswa kelas V1, guru kelas V1, serta siswa kelas V1 di SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip sekolah, catatan akademik, serta sumber lain yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menerapkan tiga teknik, yaitu: (1) triangulasi sumber, dengan memeriksa keabsahan data dari beberapa sumber informasi; (2) triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta (3) member check, dengan melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait kebenaran data yang telah dikumpulkan (Agus Supriatna, Denok Sunarsi, 2022).

Proses analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap utama (Salim et al., 2022). Pertama, pengumpulan data, yaitu menghimpun informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, reduksi data, yaitu menyederhanakan dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Ketiga, penyajian data, dengan menampilkan hasil temuan dalam bentuk uraian yang sistematis agar mudah dipahami. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu membuat simpulan berdasarkan data yang valid dan didukung oleh bukti-bukti nyata yang diperoleh selama penelitian di lapangan (Abdussamad, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peran orang tua memengaruhi proses belajar anak di rumah, khususnya pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah berada pada kategori sedang. Sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak melalui pengawasan penyelesaian tugas sekolah, mengingatkan jadwal belajar, serta memberikan dorongan agar anak tetap semangat mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, bentuk pendampingan secara langsung, seperti menemani anak belajar, membantu memahami materi pelajaran, atau membimbing ketika mengalami kesulitan belajar, belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh orang tua.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan perilaku belajar antara siswa yang memperoleh pendampingan aktif dari orang tua dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian di rumah. Siswa yang memperoleh bimbingan secara rutin terlihat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, lebih percaya diri saat mengikuti pembelajaran di kelas, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang jarang memperoleh pendampingan cenderung kurang fokus dalam belajar, mudah kehilangan motivasi, serta lebih sering terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain perbedaan dalam pendampingan belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di rumah juga sangat beragam. Sebagian siswa memiliki ruang belajar yang nyaman, perlengkapan belajar yang memadai, serta akses terhadap perangkat digital yang mendukung proses pembelajaran. Namun, terdapat pula siswa yang masih mengalami keterbatasan fasilitas belajar, seperti tidak memiliki ruang belajar khusus, minimnya buku bacaan, serta keterbatasan penggunaan telepon genggam atau jaringan internet. Perbedaan kondisi tersebut turut memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua sebenarnya memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak. Akan tetapi, keterlibatan tersebut belum dilakukan secara berkesinambungan. Guru menjelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah umumnya terjadi pada saat-saat tertentu, seperti menjelang pelaksanaan ujian, pembagian rapor, ataupun ketika anak mengalami penurunan prestasi belajar. Hanya sebagian kecil orang tua yang secara rutin menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak.

Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesibukan bekerja, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, serta rendahnya tingkat pendidikan sebagian orang tua sehingga mereka merasa kurang mampu membantu anak memahami materi pelajaran. Akibatnya, proses pendampingan belajar di rumah belum dapat dilakukan secara maksimal meskipun terdapat keinginan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun kerja sama dengan orang tua melalui berbagai program, seperti rapat wali murid, komunikasi melalui grup WhatsApp kelas, penyampaian informasi perkembangan belajar siswa, serta pelaksanaan kegiatan parenting. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar orang tua lebih memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Namun demikian, tingkat partisipasi orang tua dalam setiap kegiatan masih belum merata karena hanya sebagian orang tua yang aktif mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Data dokumentasi memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumen berupa daftar hadir rapat wali murid, dokumentasi kegiatan parenting, tangkapan layar komunikasi melalui grup WhatsApp kelas, serta arsip kegiatan sekolah menunjukkan bahwa sekolah secara rutin telah melakukan berbagai upaya untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga telah dibangun melalui berbagai bentuk kegiatan, meskipun intensitas keterlibatan masing-masing orang tua masih berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kesibukan masing-masing.

Selain itu, dokumentasi mengenai perkembangan hasil belajar siswa menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dan pendampingan secara rutin dari orang tua memiliki prestasi akademik, kedisiplinan, serta sikap belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memperoleh perhatian di

rumah. Temuan ini semakin memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan proses belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo masih perlu ditingkatkan. Bentuk keterlibatan yang paling banyak dilakukan adalah mengawasi penyelesaian tugas sekolah dan memberikan motivasi belajar, sedangkan pendampingan belajar secara langsung masih belum optimal. Hambatan utama yang memengaruhi keterlibatan orang tua meliputi keterbatasan waktu akibat pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta keterbatasan sarana belajar di rumah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi yang lebih intensif, pendampingan belajar yang berkelanjutan, serta dukungan emosional yang konsisten. Keterlibatan orang tua merupakan bentuk kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang diwujudkan melalui perhatian terhadap proses belajar, komunikasi yang efektif dengan sekolah, serta pendampingan yang berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di SDN 01 Sumber Makmur Banjar Margo memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak di rumah, baik dari aspek emosional, akademis, maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein (2011) yang menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan keberhasilan pendidikan anak melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua tidak hanya berupa bantuan dalam kegiatan akademik, tetapi juga mencakup pemberian dukungan emosional, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan bersama, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dari sisi emosional, sebagian besar orang tua berperan aktif memberikan dukungan moral dan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari sikap orang tua yang senantiasa memberi perhatian, mendengarkan keluhan anak, serta memberikan dorongan positif ketika anak mengalami kesulitan belajar. Dukungan emosional tersebut menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Beberapa siswa mengaku bahwa perhatian dan kehangatan orang tua membuat mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2018) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan motivasi, rasa percaya diri, dan ketahanan belajar anak. Anak yang memperoleh perhatian, kasih sayang, dan penghargaan dari orang tua cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar.

Dalam aspek akademis, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar orang tua berupaya menjadi mitra belajar bagi anak-anak mereka. Mereka tidak hanya memastikan anak mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, tetapi juga membantu menjelaskan materi yang dirasa sulit. Di lingkungan SDN 01 Sumber Makmur, banyak orang tua menyediakan waktu khusus pada sore hari untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, beberapa orang tua juga menyediakan sarana belajar seperti buku tambahan, alat tulis, maupun perangkat digital guna menunjang kegiatan belajar anak. Keterlibatan akademik tersebut tidak hanya terbatas pada penyelesaian tugas, tetapi

juga mendorong anak untuk berpikir mandiri dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler (2005) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, disiplin, serta kemampuan anak dalam mengembangkan strategi belajar secara mandiri.

Dari sisi sosial, keterlibatan orang tua turut memengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Orang tua di SDN 01 Sumber Makmur umumnya menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan sopan santun sejak dini. Hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maupun guru. Selain itu, orang tua juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat wali murid, kegiatan ekstrakurikuler, maupun peringatan hari besar nasional. Bentuk partisipasi tersebut memperkuat hubungan antara orang tua, anak, dan sekolah sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis. Temuan ini didukung oleh teori Bronfenbrenner (1979) melalui Teori Ekologi, yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, terutama keluarga dan sekolah. Hubungan yang positif antara kedua lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap perkembangan sosial dan akademik anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam keterlibatan orang tua, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan komunikasi. Sebagian orang tua yang bekerja di sektor pertanian maupun perdagangan memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru belum sepenuhnya berjalan optimal karena keterbatasan pertemuan langsung serta belum maksimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua kurang memperoleh informasi mengenai perkembangan akademik maupun perilaku anak di sekolah. Hambatan keterlibatan orang tua umumnya berasal dari faktor pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi yang lebih fleksibel melalui media digital maupun pertemuan berkala agar kolaborasi dengan orang tua dapat terus terjalin (Lumiati et al., 2026)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah di SDN 01 Sumber Makmur Banjar Margo memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Hasil ini memperkuat pendapat Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep Tri Pusat Pendidikan, yaitu bahwa pendidikan berlangsung melalui tiga lingkungan utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus bekerja sama secara harmonis agar perkembangan pengetahuan, karakter, serta keterampilan anak dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan berbagai program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua, seperti program parenting, pelatihan pendampingan belajar di rumah, dan forum komunikasi rutin antara guru dengan orang tua. Dengan sinergi yang baik antara rumah dan sekolah, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah pada siswa SD Negeri 01 Sumber Makmur Banjar Margo tergolong sedang. Bentuk keterlibatan didominasi oleh dukungan moral dan pemantauan tugas, namun pendampingan belajar masih belum konsisten. Hambatan utama meliputi kesibukan orang tua, rendahnya pendidikan, dan keterbatasan fasilitas

belajar. Meski begitu, anak yang mendapat dukungan aktif dari orang tua menunjukkan prestasi dan sikap belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa serta memberikan arahan mengenai bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dapat dilakukan di rumah. Bagi sekolah, temuan ini menjadi dasar untuk menyusun program kemitraan yang berkelanjutan dengan keluarga, seperti kegiatan parenting, konsultasi pendidikan, maupun forum komunikasi antara guru dan orang tua guna meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai keterlibatan orang tua dengan melibatkan variabel lain, seperti motivasi belajar, prestasi akademik, atau kondisi sosial ekonomi keluarga, serta menggunakan cakupan sampel yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Media Press.
- Agus Supriatna, Denok Sunarsi, R. I. P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ainia, C. Z., A. N. R., Labibah, H., & Fijriyah, I. (2025). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Uptd Sdn Pejagan 1. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 230–240.
- Arnita Fitri, A. O. S. (2025). Analisis Minat Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 31155–31162.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Virus corona atau COVID-19 yang ditetapkan oleh World Health Organization. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2023), 11–19.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (2nd ed.)*. Routledge.
- Fathar, M., Rizhan, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Orang Tua dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif di Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2163–2170.
- Fatonah. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar: Systematic Literature Review Fatonah Salfadilah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1739–1749. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2714>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2005). *Final Performance Report for OERI Grant R305T010673: The Social Context of Parental Involvement*. Vanderbilt University.
- Kurnia Mega Hapsari, F. D. H. (2025). Peran Orang Tua dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif di Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 62–69.
- Laili Rizqi Amaliah, I. M. (2024). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Lumiati, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., & Khamidi, A. (2026). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Manajemen Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 93–101.

- Muspawi, M., & Moni. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14, 99–110.
- Novi Astuti. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan . *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Salim, H., S, I. R. K., & Haidir. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Perdana Publishing*.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sirait, A. F., Mujib, A., & Washliyah. (2025). Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis Siswa SMP pada Materi Phytagoras. *Journal.Undikma*, 13(1), 529–548.
- Tauhid, M. (2024). Analisis Keterlibatan Orang tua dalam Mendukung Pembelajaran Fiqih Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02, 113–126.
- Wulandari, I. R. (2025). Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 237–254.